

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁷³

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan yaitu “ Strategi Pengelolaan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek “. Maka pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan dalam kategori penelitian kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif sendiri pada umumnya sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah

⁷³ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008) Hal. 145.

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrmen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁴ Borg dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁵ Disamping itu, peneliti perlu mengemukakan jenis penelitian yang dipakai dilihat dari aspek penelitian, penelitian ini termasuk dalam aspek people yang organisasi.⁷⁶ Sedangkan menurut tingkat penjelasannya, penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya disaat penelitian dilakukan.⁷⁷ Dalam penelitian ini akan di uraikan secara mendalam tentang bagaimana strategi penhgelolaan yang digunakan oleh BAZNAS Trenggalek dan apa saja kendala yang akan dihadapi oleh BAZNAS itu sendiri dalam pengelolaan zakat profesi yang bertempat pada kabupaten Trenggalek.

⁷⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 9

⁷⁵ Lexi J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 4

⁷⁶ Arikanto Suharsini, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal 309.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 11

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Trenggalek. Pemilihan lokasi dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap bagaimana strategi-strategi pengelolaan zakat yang digunakan BAZNAS Trenggalek, dan apa saja kendala-kendala yang akan dihadapi BAZNAS terhadap pelaksanaan zakat profesi.

2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”. Peneliti telah menentukan waktu yang digunakan di dalam melakukan proses penelitian. Yaitu, pertama kali melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pra study lapangan atau proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

Kehadiran peneliti menjadi instrumen pengumpulan data dan peran peneliti di sini sebagai pengamat penuh. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian yakni dengan beberapa kali pertemuan sampai nanti instrumen merasa bahwa data yang diperoleh sudah cukup.

C. Jenis dan Sumber Data

Data ialah suatu keterangan atau bahan nyata yang dijadikan untuk menyusun hipotesa.⁷⁸ Jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif, karena hasil datanya berbentuk deskriptif dan datanya dapat diperoleh dari

⁷⁸ Tim Pusaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), Hal. 87.

dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Adapun menurut derajatnya, jenis data dapat dibedakan menjadi dua yakni, data primer dan data sekunder⁷⁹

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan seseorang yang benar-benar tahu⁸⁰. Tentang “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”
2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua atau instansi seperti dokumen baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya dan juga bisa dari *teks book*.⁸¹ Serta informasi yang dikeluarkan oleh pihak pimpinan lembaga yang berupa data-data tertulis seperti profil lembaga Badan Ail zakat Nasional Trenggalek, dokumen-dokumen, jumlah *Zis Consultant*, dan program-program yang menggunakan dana dari penggalangan dana yang dilakukan.⁸² Untuk data sekunder peneliti

⁷⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1996), Hal.144.

⁸⁰ Siti Nur Ainin. 2015. *Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁸¹ Yuswianto (2002) dalam Siti Nur Ainin. 2015. *Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

⁸² Siti Nur Ainin. 2015. *Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

akan menggunakan website, brosur, dan majalah dalam mencari diantaranya profil Yatim Mandiri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan “Strategi pengelolaan zakat profesi sebagai upaya peningkatan kualitas kesadaran berzakat pada BAZNAS Trenggalek”

Sumber data dalam penelitian ialah subjek di mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini identifikasi penghimpunan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

Pertama: informan, pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada satu orang yang dimana disitu menjadi seorang staf atau karyawan dari lembaga BAZNAS itu sendiri, yang pertama yaitu mas Deni Riani, S.E. yang dimana menduduki jabatan pelaksana bidang pengumpulan, seperti halnya tugas dari mas deni ini yaitu mengumpulkan zakat baik itu zakat, sedekah ataupun infa’, dan Serta beberapa staf lain yang di anggap memiliki banyak informasi tentang bagaimana strategi BAZNAS dalam Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzat pada BAZNAS dana pa saja kendala-kedala yang akan di hadapi BAZNAS itu sendiri dalam melakukan pengelolaan Zakat Profesi.

Kedua: aktivitas atau peristiwa, informasi diperoleh dari pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dari aktivitas tersebut peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses itu terjadi dengan hal tersebut peneliti bisa cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh objek yang diteliti.

Ketiga: dokumen atau arsip, yaitu bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Baik rekaman, arsip, data base, surat-surat, dan gambar yang dapat memberikan informasi terkait judul penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi.

Observasi, menjadi dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸⁴ Pendapat lain ada yang telah mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁸⁵

Data yang ingin di proses dengan metode ini adalah Strategi yang di gunakan BAZNAS dalam pengelolaan zakat profesi agar seseorang mau berzakat tidak hanya PNS (Pegawai Negeri Sipil) saja tetapi dari non PNS

⁸³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 2

⁸⁴ Nasution (1998) dalam Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 3

⁸⁵ Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 4

juga, dan apa saja kendala-kendala yang di hadapi BAZNAS itu sendiri dalam melakukan pengelolaan zakat profesi di kabupaten Trenggalek.

1. Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁸⁶ Untuk mendapatkan data secara langsung, peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) karena berdasarkan pertimbangan bahwa :
 - a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
 - b. Peneliti dapat terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
 - c. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.
 - d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode wawancara (*interview*) digunakan agar dapat memperoleh data tentang “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”.

2. Dokumentasi, ialah catatan peristiwa yang telah lampau. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, film dll. Studi dokumen pada intinya adalah

⁸⁶ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 5

sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Karena, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁸⁷ Dari teknik tersebut peneliti melakukan pengambilan tulisan, gambar, karya-karya monumental yang sekiranya dapat mendukung atau terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁸

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data disini menjadi pegangan bagi penelitian

⁸⁷ Ibid hal 6

⁸⁸ Ibid, hal 8

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik-teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Data reduction adalah merangkum dari data-data yang didapatkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema. Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”

2. *Data Display*

Langkah berikutnya adalah peneliti mendisplaykan data-data yang diperoleh dari lapangan. *Data display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”

⁸⁹ Nasution (1988). Dalam Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014), Hal.91.

3. *Conclusions Drawing (verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁹⁰ Yakni yang berkaitan dengan “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesadaran Berzakat Pada BAZNAS Trenggalek”.

F. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu, peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang telah sistematis agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti berpijak pada rumusan masalah yang telah diangkat sehingga peneliti bisa memilih lokasi penelitian yang sesuai.

⁹⁰ Miles dan Huberman. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.91.

c. Mengurus surat perijinan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai surat perijinan meneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

d. Penilaian lokasi penelitian

Peneliti harus melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar beserta konteksnya yang sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami terkait dengan fokus penelitian. Di dalam pemilihan informan di pilih mas Deni Riani S.E.I dan mas Ibnu hubi S.Pd.i. untuk sebagai informan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian : alat tulis, kamera, recorder, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini mempersoalkan tentang segala macam pekerjaan lapangan antara lain yaitu :

a. Tahap pengumpulan, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan:

- i. Observasi terlibat
 - ii. *Interview* atau wawancara mendalam
 - iii. Dokumentasi
- b. Tahap analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasinya, dan dianalisa dengan domain.
- c. Tahap penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.⁹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahaan data yang dikumpulkan sangat dibutuhkan agar tidak kredibilitas (*credibility*). Menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan

⁹¹ Siti Nur Ainin. 2015. *Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

konteksnya, untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comffromity*).⁹²

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya maka dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara, antara lain:

a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara sungguh-sungguh serta bermakna. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan, jika data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan belum dapat dipercaya maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan serta melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

⁹² Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Ed. 1 (Jakarta: Prena media Group, 2014), hal. 393-394.

b. Meningkatkan kekuatan pengamatan

Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata", yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.

c. Melakukan triangulasi (triangulation) sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.⁹³

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber lebih banyak (*multiple resources*) dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Cari dan temukan lagi informasi didalam

⁹³ *Ibid.*, hal 394-395.

dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.

2. **Transferabilitas (*Transferability*)**

Penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukan mewakili beberapa daerah. Hasil penelitian kualitatif ditempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau tempat yang baru benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang mencangkup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) serta konteksnya sama pula diantara kedua tempat tersebut.⁹⁴

3. **Konformitas (*comfromity*)**

Uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses, jika hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.⁹⁵

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 397.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 398.